Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT

ORIGINAL ARTICLE

Gambaran Tingkat Atensi Pasien Stroke Pasca Mengalami Serangan Berulang

Ni Luh Putu Thrisna Dewi [2]* | Ni Made Nopita Wati [2] | Ketut Lisnawati [2] | Ni Ketut Ayu Mirayanti [2]

[1]* Pendidikan Profesi Ners, STIKES Wira Medika Bali
[2] Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali
**Corresponding Author*: thrisnadewi@stikeswiramedika.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history
Received (May 17th, 2022)
Revised (September 20th, 2022)
Accepted (October 10th, 2022)

Keywords
Stroke; Recurrent Attacks; Attention

ABSTRACT

Stroke causes several physical and psychological symptoms. Early strokes contribute to a very significant risk of having recurrent attacks. If there is cognitive impairment, it can affect one of the cognitive functions such as attention. This studied aims to determine the description of the level of attention of stroke patients after experiencing repeated attacks. The method and design in this study were a descriptive study using a frequency distribution, with a cross sectional research approach. The samples were 67 post-stroke patients who experienced repeated attacks, using non-probability sampling techniques with purposive sampling techniques based on inclusion and exclusion criteria and data collection using the TMT (trail making test A and B) questionnaire. The results of this study describe that most of the respondents have less attention in the category of 56 people (83, 6%). Factors that can affect attention are age, the older a person gets, the worse his or her attention after a stroke is coupled with the degenerative process experienced by stroke sufferers. Prolonged stress psychological conditions and the inability to adapt to new conditions greatly interfere with the recovery process because on average stroke patients not only experience sequelae after an attack but also unstable psychological conditions that can worsen their physical condition. Conclusions: Identification respondents' attention has a poor attention category mostly, it is necessary to carry out preventive, curative or rehabilitative promotive prevention in stroke patients in modifying a healthy lifestyle to prevent recurrent attacks.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).
This journal is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License
Website: http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT
E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Introduction

Stroke dapat dikatakan sebagai suatu kegawatan yang dapat menyerang secara tiba-tiba, mengacu pada defisit neurogis atau kelumpuhan saraf secara mendadak akibat dari gangguan aliran darah dikarenakan adanya sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak yang menjadi salah satu penyebab dari terjadinya kecacatan dan kematian tertinggi didunia (Boger et al., 2015). Seperempat (25%) dari seluruh kejadian stroke bisa menyebabkan stroke berulang dan memiliki resiko kematian lebih tinggi dari pada serangan stroke pertama. Stroke berulang merupakan komplikasi yang sering muncul setelah pasien pulang dari perawatan di rumah sakit (Go et al., 2014).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) Prevalensi stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya usia dengan kasus tertinggi pada usia >75 tahun (50, 2%) dan terendah usia 15-24 tahun (0, 6%). Prevalensi stroke berdasarkan terdiagnosis tenaga kesehatan dan gejala tertinggi terdapat di Kalimantan Timur (14, 7%), Bali 10.7% diikuti Papua 4.1%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018) kasus stroke tertinggi adalah di kabupaten Bangli (1,8%), kedua Kabupaten Denpasar (1,7%), ketiga Kabupaten Tabanan (1,0%) dan keempat Kabupaten Gianyar (0,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Prevalensi data dari Dinas Kesehatan

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kabupaten Bangli (2018) angka kejadian stroke di kabupaten bangli mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018 mencapai 13,88%.

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian terdahulu tentang kekambuhan stroke dapat dinyatakan bahwa serangan stroke kedua terjadi sebesar 5% dalam minggu pertama pada seluruh penyandang stroke (Furie et al., 2011), sedangkan dari hasil meta-analisis dengan menggunakan 13 studi tentang stroke berulang, risiko untuk mengalami kekambuhan kembali pada pasien stroke berkisar sebesar 1,15-15% dalam waktu 1 bulan, 7,0% - 20,6% dalam waktu 1 tahun, 16,2% -35,3% dalam waktu 5 tahun dan 14% -51,3% dalam waktu 10 tahun (Mohan et al., 2011).

Pasien Pasca serangan stroke berulang juga memiliki dampak defisit bahasa dan fungsi perhatian dan sebesar 30% serangan stroke dapat mengakibatkan terjadinya sejumlah defisit kognitif yang memiliki dampak signifikan pada kemunduran kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari (Oros et al., 2016). Dimana jika terjadi gangguan kognitif dapat mengenai salah satu fungsi kognitif seperti atensi. Prevalensi terjadinya penurunan atensi pada tahap awal pasca stroke sebesar 42- 92 %, sedangkan setelah pasien stroke pulang dari rumah sakit pada akhir minggu ke-6 mengalami penurunan atensi sampai 20-43%. Penurunan atensi pada stroke ditandai dengan adanya kesulitan untuk berkonsentrasi dan terlihat kebingungan dalam menjawab pertanyaan sering kali berunjung pada depresi (Loetscher et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 8-11 februari 2021 didapatkan data penyakit stroke menjadi penyakit tertinggi di Rumah Sakit Umum Bangli dengan jumlah pasien stroke sebanyak 909 orang pasien. Data yang diproleh di poliklinik saraf total pasien stroke yang menjalani kontrol sebanyak 240 dengan rata-rata jumlah kunjungan setiap bulan sebanyak 80 orang pasien. Berdasarkan hasil wawancara kepada 7 orang pasien pasca stroke yang sedang kontrol di poliklinik saraf didapatkan 7 orang pasien mengatakan tidak yakin untuk melakukan kemampuannya. Dari 7 pasien tersebut pada saat diinstrusikan untuk menggambar segi lima untuk mengetahui fokusnya terhadap suatu objek 6 orang dari 7 pasien terlihat adanya penurunan atensi ditandai dengan pasien kurang konsentrasi dan terlihat kebingungan saat mendengarkan arahan dari peneliti. Berdasakan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang stroke berulang yang bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Atensi Pasien Stroke Pasca Mengalami Serangan Berulang”.

Methods

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, dengan pendekatan penelitian Cross Sectional yakni menekankan waktu pengukuran atau observasi dalam satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilaksanakan di poliklinik RSU Bangli, yang dilaksanakan 03 Mei- 31 Mei 2021. Dengan jumlah populasi sebanyak 80 orang pasca stroke dan sampel sebesar 67 responden pasca stroke yang mengalami serangan berulang dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel *Non-probability* dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria inklusi yaitu:pasien stroke yang mengalami serangan berulang, Pasien pasca stroke yang bisa baca tulis, Pasien pasca stroke usia 40-60 tahun dan Pasien pasca stroke yang bersedia menjadi responden sedangkan untuk kriteria eksklusinya adalah Pasien stroke yang mengalami gangguan komunikasi verbal dan Pasien stroke yang mengalami gangguan pendengaran. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner TMT (trail making test A and B), dan data dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi.

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Results

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karateristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	51	76,1
Perempuan	16	23,9
Usia (tahun)		
45-59	44	65,7
60-74	22	32,8
75-89	1	1,5
Pekerjaan		
Petani	18	26,9
Swasta	5	7,5
Tidak bekerja	21	31,8
Wiraswasta	23	33,8
Tingkat Pendidikan		
SD	29	43,3
SMP	28	41,8
SMA	9	13,4
S1	1	1,5
Jumlah Serangan		
2-4 kali	76,1	51
>4 kali	23,9	16

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 51 orang (76, 1%), mayoritas responden adalah berusia 45-59 tahun sebanyak 44 orang (65, 7%), mayoritas responden berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 23 orang (33, 8%), mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 29 orang (43, 3%), dan mayoritas responden mengalami serangan berulang 2-4 kali (51%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Atensi Pasien Pasca Stroke di Poli Saraf RSU Bangli Tahun 2021

Atensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	56	83,6
Klinis (Atensi)	11	16,4
Jumlah	67	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan bahwa dari seluruhan responden sebagian besar responden memiliki Atensi katagori kurang yaitu sebanyak 56 orang (83, 6%).

Discussion

Hasil penelitian berdasarkan variabel atensi yang diukur dari pasien pmenunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki atensi dalam katagori kurang sebanyak 56 orang (83, 6%) artinya responden mampu menarik garis pada kuesioner TMT memerlukan waktu sebanyank 76-180 detik sedangkan bila atensi seseorang dalam kondisi normal hanya memerlukan waktu 0-75 detik, responden yang memiliki atensi katagori klinis yaitu sebanyak 11 orang (16, 4%) ini artinya responden memerlukan waktu hingga lebih dari 3 menit dalam mengisi kuesioner TMT, hal ini juga menandakan daya focus dan konsentrasi responden mengalami penurunan dibandingkan kondisi normal. Atensi pada pasien pasca stroke dapat mendorong seseorang fokus atau memusatkan pikiran secara jelas kepada suatu objek. Dimana jika terjadi penurunan atensi maka seseorang akan sulit fokus atau terlihat kebingunggan dalam mendengarkan arahan yang dipengaruhi oleh terhambatnya aliran darah ke otak sehingga terjadi kematian sel neuron yang menyebabkan penurunan atensi. Gangguan atensi dalam katagori kurang ataupun klinis digambarkan dalam berbagai defisit, seperti konsentrasi berkurang, distraksi, kurangnya

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution 4.0 International License.

control diri dalam melakukan tindakan, kesulitan melakukan lebih dari satu hal pada satu waktu,kelambatan mental, dan kelelahan mental. Selain itu defisit perhatian juga dapat merusak fungsi kognitif yang lebih tinggi seperti bahasa dan memori (Wulandari et al., 2019).

Penurunan atensi pada stroke pada kondisi kurang mungkin dikarenaka responden kurang fokus dan kurang konsentrasi ketika menangkap stimulus ataupun intruksi yang diberikan, sedangkan penurunan atensi secara klinis pada pasien pasca stroke yang mengalami serangan berulang dapat dikaitkan dengan pemulihan/rehabilitasi yang kurang stabil, serta adanya penurunan pada fungsi kongnitif yang lebih kompleks aktifitas fisik responden sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan (Activity Daily living) (Wulandari et al., 2019). Sedangkan bila dikaitkan dengan karakteristik responden semakin bertambahnya usia seseorang menurun pula fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh dikarenakan proses penuaan yang dapat menurunkan fungsi fokusnya, lama menderita stroke juga ada kaitannya dengan fungsi atensi apabila dalam jangka waktu lama proses pemulihan tidak dilaksanakan dengan baik maka kondisi pasien dapat lebih buruk begitu juga sebaliknya, jumlah serangan juga sangat berkaitan dengan atensi pasien dimana serangan stroke lebih dari sekali dapat mempengaruhi atau memperburuk gejala sisa yang ditinggalkan (Dewi et al., 2020). Sedangkan untuk area serangan pasien pasca stroke berulang yang lebih banyak mengalami gangguan atensi ketika mengalami serangan stroke dibagian hemisfer kanan, ini dikaitkan dengan fungsi pemulihan pada bagian motorik dan secara teoritis berdampak pada pemulihan fungsional semua sistem yang yang ada dalam tubuh penderita termasuk fungsi atensi (Wulandari et al., 2019). Sehingga perlu adanya informasi lebih lanjut terkait dengan

Sementara dalam fungsi otak tidak ada suatu kesatuan tentang tipologi dan taksonomi yang menggambarkan jangkauan dari proses perhatian (Loetscher et al., 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ramadhani di tahun 2020 tentang hubungan stroke iskemik dengan gangguan fungsi kognitif di RS Universitas Sumatera Utara menunjukan bahwa dari keseluruhan responden stroke (p=0,035) menunjukan adanya hubungan antara gangguan fungsi kognitif dengan usia pasien termasuk juga adanya penurunan dari atensi pada pasien stroke iskemik (Ramadhani & Hutagalung, 2020). Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini dilakukan oleh laksono di tahun 2019 tentang gangguan fungsi kognitif pada pasien pasca stroke iskemik di RSUP Sanglah Denpasar Bali menunjukan bahwa dari keseluruahan responden sebagian besar responden mengalami gangguan kognitif dan penurunan atensi yaitu sebanyak 219 (80,8%) dengan mayoritas berada pada rentan usia 41-50 tahun (Laksono et al., 2019). Hanya saja perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggambarkan khusus tingkat atensi pada pasien stroke yang mengalami serangan berulang. Berdasarkan analisis tersebut maka atensi dapat dikatakan sebagai salah satu bagian fungsi kognitif yang sangat penting karena atensi adalah suatu pemusatan pikiran dalam bentuk yang jernih terhadap sejumlah objek atau kelompok pikiran, atensi mengacu pada proses yang menyeleksi informasi penting dari dunia sekeliling melalui pancaindra. Landasan kognitif yang baik perlu diimbangi dengan informasi baru yang sesuai pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dimana lingkungan sangat berpengaruh pada proses penerimaan persepsi individu tersebut (Nuh Huda, 2015).

Proses atensi dapat membantu kita dalam mengelola suatu informasi lebih cepat. Gangguan atensi juga dapat mengganggu pekerjaan pasien dimasa depan. Sehingga sangat diperlukan rehabilitasi dari fungsi kongnitif secara kompleks. Dampak dari penurunan atensi juga berefek pada gangguan aktivitas sehari-hari utamanya tentang berpikir logis atau focus penyandang stroke terhadap rehabilitasi kognitif (Loetscher et al., 2019). Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi atensi adalah usia semakin tua usia seseorang semakin memburuk juga atensinya pasca serangan stroke ditambah lagi dengan adanya proses degenerative yang dialami penyandang stroke. Kondisi psikis stress yang berkepanjangan serta ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan kondisi yang baru sangat mengganggu proses pemulihan karena rerata pasien stroke tidak hanya mengalami gejala sisa pasca serangan tetapi juga kondisi psikologis yang kurang stabil bisa memperburuk kondisi fisiknya. Dan penyakit infeksi sistemik

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution 4.0 International License.

seperti lainnya yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan atensi. Prevalensi terjadinya penurunan atensi pada tahap awal pasca stroke sebesar 42-92%, sedangkan setelah pasien stroke pulang dari rumah sakit pada akhir minggu ke 6 mengalami penurunan atensi sampai 20-43% yang ditandai dengan pasien sulit untuk berkonsentrasi sehingga secara konsep sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Baldereschi et al., 2015).

Menurut pendapat peneliti sebagian responden yang melakukan kontrol di Poli saraf RSU Bangli memiliki atensi katagori kurang ataupun klinis dari hasil pengamatan pengisian kuesioner trial making test sebagian besar responden terlihat kurang fokus sehingga dalam pengisian trial making test membutuhkan waktu 60 -80 detik hal ini juga mungkin diakibatkan oleh beberapa factor lainnya yang belum dianalisis peneliti selain faktor usia dan jumlah serangan yang dialami.

Conclusion

Identifikasi Atensi responden sebagian besar memiliki katagori atensi kurang yang dipengaruhi oleh berbagai factor antara lainnya adalah usia dan jumlah serangan semakin tua dan semakin banyak jumlah serangan yang dialami oleh pasien stroke maka semakin menurun pula tingkat atensi yang dimiliki. Pencegahan secara promotif, preventif, kuratif ataupun rehabilitatif pada pasien stroke penting untuk dilakukan dengan cara memodifikasi pola hidup sehat dan melakukan program penyuluhan mengenai stroke serta dapat meningkatkan kunjuangan *home visit* setiap bulan agar dapat memperkecil angka terjadinya stroke dan mencegah terjadinya serangan berulang pasca stroke.

Acknowledgments

Kami mengucapkan terimakasih kepada Stikes Wira Medika yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Dan tidak lupa kami berterimakasih banyak pada pihak RSU serta responden stroke yang sudah terlibat langsung dalam penelitian ini.

References

Baldereschi, M., Di Carlo, A., Vaccaro, C., Polizzi, B., & Inzitari, D. (2015). Stroke knowledge in Italy. *Neurological Sciences*, *36*(3), 415–421. https://doi.org/10.1007/s10072-014-1964-5

Boger, E. J., Demain, S. H., & Latter, S. M. (2015). Stroke self-management: A focus group study to identify the factors influencing self-management following stroke. *International Journal of Nursing Studies*, *52*(1), 175–187. https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2014.05.006

Dewi, N. L. P. T., Arifin, M. T., & Ismail, S. (2020). The influence of gayatri mantra and emotional freedom technique on quality of life of post-stroke patients. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *13*, 909–916. https://doi.org/10.2147/JMDH.S266580

Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli. (2018). *angka kejadian stroke dikota bangli mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018 mencapai 13,88%.*

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2018). *kasus stroke tertinggi menurut kabupaten atau kota adalah Bangli (1, 8%), Denpasar (1, 7%), Tabanan (1, 0%) dan Gianyar (0, 2%)*.

Furie, K. L., Kasner, S. E., Adams, R. J., Albers, G. W., Bush, R. L., Fagan, S. C., Halperin, J. L., Johnston, S. C., Katzan, I., Kernan, W. N., Mitchell, P. H., Ovbiagele, B., Palesch, Y. Y., Sacco, R. L., Schwamm, L. H., Wassertheil-Smoller, S., Turan, T. N., & Wentworth, D. (2011). Guidelines for the prevention of stroke in patients with stroke or transient ischemic attack: A guideline for healthcare professionals from the American Heart Association/American stroke association. *Stroke*, *42*(1), 227–276. https://doi.org/10.1161/STR.0b013e3181f7d043

Go, A. S., Mozaffarian, D., Roger, V. L., Benjamin, E. J., Berry, J. D., Blaha, M. J., Dai, S., Ford, E. S., Fox, C. S., Franco, S., Fullerton, H. J., Gillespie, C., Hailpern, S. M., Heit, J. A., Howard, V. J., Huffman, M. D., Judd, S. E., Kissela, B. M., Kittner, S. J., … Turner, M. B. (2014). Heart Disease

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution 4.0 International License.

and Stroke Statistics - 2014 Update: A report from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 129, Issue 3). https://doi.org/10.1161/01.cir.0000441139.02102.80

Laksono, B. A., Widyastuti, K., & Trisnawati, S. Y. (2019). Profil gangguan fungsi kognitif pada pasien pasca stroke iskemik di RSUP Sanglah Denpasar Bali, Indonesia periode 2019. *Intisari Sains Medis*, *10*(3), 698–701. https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.463

Loetscher, T., Potter, K. J., Wong, D., & das Nair, R. (2019). Cognitive rehabilitation for attention deficits following stroke. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, *2019*(11). https://doi.org/10.1002/14651858.CD002842.pub3

Mohan, K. M., Wolfe, C. D. A., Rudd, A. G., Heuschmann, P. U., Kolominsky-Rabas, P. L., & Grieve, A. P. (2011). Risk and cumulative risk of stroke recurrence: A systematic review and meta-analysis. *Stroke*, *42*(5), 1489–1494. https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.110.602615

Nuh Huda, S. K. D. (2015). Improved Early Detection Of Stroke By FAST Method In Kebraon Village Surabaya. *Journal.Stikeshangtuah-Sby.Ac.Id*, *15*(2), 99–108.

Oros, R. I., Popescu, C. A., Iova, C. A., Mihancea, P., & Iova, S. O. (2016). The impact of cognitive impairment after stroke on activities of daily living. *Human and Veterinary Medicine*, *8*(1), 41–44.

Ramadhani, S. S., & Hutagalung, H. S. (2020). Hubungan Stroke Iskemik dengan Gangguan Fungsi Kognitif di RS Universitas Sumatera Utara. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, *2*(1), 20–27. https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3373

Riskesdas. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*.

Wulandari, T. S., Arifin, M. T., & Ismail, S. (2019). Increasing attention and mood of post-stroke clients using natural restorative environment. *Disability, CBR and Inclusive Development*, *30*(4), 39–48. https://doi.org/10.5463/dcid.v30i4.856

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution 4.0 International License.